
Peranan Metode PQ4R Dalam Pembelajaran Fisika Pada Siswa Kelas VII_D SMP Negeri 2 Bangkala Kabupaten Jeneponto

Nuraedah¹⁾, M. Agus Martawijaya²⁾, Khaeruddin³⁾

Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar^{1), 3)}

Pendidikan Fisika Universitas Negeri Makassar²⁾

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis penelitian Pra-Eksperimen dengan desain One-Shoot Case Study yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diajar dengan metode PQ4R Tahun Ajaran 2012/2013. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala sebanyak 28 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini diambil dari data hasil belajar fisika yaitu penilaian aspek kognitif diberi tes pada pertemuan keempat, aspek afektif diberi angket tentang pernyataan untuk mengukur motivasi dan minat peserta didik serta aspek psikomotorik diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas belajar setiap pertemuan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis deskriptif hasil belajar fisika pada aspek kognitif menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar adalah 26 Orang (93%). Hasil analisis deskriptif hasil belajar fisika pada aspek afektif menunjukkan bahwa peserta didik berada pada kategori sangat baik dan baik. Hasil analisis deskriptif hasil belajar fisika pada aspek psikomotorik menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar adalah 20 (71%). Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa melalui metode PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata kunci: Metode Pembelajaran PQ4R, Psikomotorik

ABSTRACT

This research is a kind of study Pre-Experiment with design One-Shoot Case Study aimed to find out the results of learning physics class VII SMP Negeri 2 Bangkala terms of cognitive, affective, and psychomotor PQ4R method taught by Academic Year 2012/2013. Research subjects in this study were all students of class VII SMP Negeri 2 Bangkala many as 28 students. Collecting data in this study were drawn from the data are the results of learning physics aspects of cognitive assessment tests are given at the fourth meeting, the affective aspect of the statement given questionnaires to measure the motivations and interests of learners and psychomotor aspects derived from observations on learning activities every meeting. The collected data were analyzed descriptively. The results of the descriptive analysis of learning outcomes in the cognitive aspects of physics shows that the number of students who have mastery learning Orang was 26 (93%). The results of the descriptive analysis of learning outcomes in the affective aspect of physics shows that learners are in the category of very good and excellent. The results of the descriptive analysis of the results of the psychomotor aspects of learning physics shows that the number of students who have mastery learning is the 20 (71%). From the analysis above, it can be concluded that through PQ4R method can improve learning outcomes physics class VII students of SMP Negeri 2 Bangkala Academic Year 2012/2013.

Keywords: Learning Methods PQ4R, Psychomotor

I. PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan sejalan dengan berkembangnya pengertian pendidikan yang telah dikemukakan oleh para pakar

pendidikan sebelumnya, diantaranya adalah Ki Hajar Dewantara yang mengemukakan bahwa “pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti, karakter, kekuatan batin, pikiran, jasmani

anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat”. Oleh karena itu pendidikan adalah proses yang mutlak harus dialami oleh umat manusia sepanjang hidupnya atau “*long life education*”. (Wawan, 2011)

Di Indonesia strategi pokok dalam pembangunan pendidikan adalah perluasan dan pemerataan kesempatan belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pancasila yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab bermasyarakat dan kebangsaan. Untuk mewujudkan pendidikan yang dikemukakan diatas, diperlukan adanya pembenahan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan, sehingga wajarlah kalau timbul gagasan perbaikan dan pembaharuan pendidikan dari berbagai pihak.

Upaya tersebut setidaknya telah menggugah persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa mutu pendidikan saat ini masih rendah. Oleh karena itu diperlukan usaha yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah berupaya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya perbaikan dan pembaharuan kurikulum, pengadaan buku-buku paket mata pelajaran dan penataan guru mata pelajaran.

Penanganan masalah mutu pendidikan mempersyaratkan guru yang memiliki kualifikasi profesional, sekurang-kurangnya

dalam hal tingkat pendidikan. Saat ini, kualifikasi guru dirasakan terutama pada jenjang SMP. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan SMP/MTs melanjutkan pendidikan di SMA/MA. Diperlukan sebuah pengembangan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, terutama pada kegiatan belajar yang bersifat formal yang merupakan kegiatan yang paling pokok. Dalam tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik SMP terutama pada bidang studi fisika.

Pentingnya fisika dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi acuan dalam meningkatkan hasil belajar fisika di sekolah-sekolah, khususnya sekolah menengah pertama. Dalam hal ini berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya, penambahan fasilitas belajar, penataran guru fisika, pengadaan media pelajaran dan sebagainya. Akan tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar fisika siswa masih sangat rendah.

Dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami gangguan perhatian sehingga peserta didik tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya peserta didik kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Hal ini disebabkan karena pemilihan strategi yang diterapkan oleh guru fisika dalam proses belajar

mengajar di kelas kurang tepat. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung bersikap pasif dan kurang mandiri. Oleh karena itu diperlukan studi khusus yang nantinya diharapkan dapat menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ke beberapa sekolah, yaitu : SMP Negeri 1 Bangkala, SMP Negeri 2 Bangkala, dan MTs Kapita. Ternyata mendapatkan fakta yang lebih nyata. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa dalam bidang studi fisika tahun ajaran 2011-2012.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah strategi elaborasi melalui metode PQ4R. Metode ini merupakan langkah-langkah yang meliputi: *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*. Dengan metode ini diharapkan hasil pembelajaran fisika dapat lebih baik karena dengan metode ini peserta didik menjadi pembaca aktif dan mandiri serta terarah langsung pada kandungan pokok pembahasan dalam teks.

Pembelajaran dalam fisika yang biasanya dilakukan dengan metode ceramah merupakan suatu permasalahan tersendiri yang timbul pada SMP Negeri 2 Bangkala, sehingga peneliti mencoba menerapkan metode PQ4R dalam membangkitkan aktifitas dan hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala.

II. KAJIAN TEORI

Pada dasarnya strategi pembelajaran PQ4R berasal dari Strategi elaborasi, dimana strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, oleh karena itu membuat pengkodean lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui.

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka belajar, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu keterampilan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para siswa adalah membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan lainnya.

Dengan keterampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmat, dan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup. Aktivitas membaca yang terampil akan membukakan pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, serta keahlian di masa yang akan

datang. Kegiatan dan keterampilan membaca itu tidak dapat diganti dengan metode-metode pengajaran lainnya. Dengan membaca kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca dapat dipandang sebagai sebuah proses interaktif antara bahasa dan pikiran. Sebagai proses interaktif, maka keberhasilan membaca akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang melatar belakangi dan strategi membaca Gie, dalam Trianto (2007:147). Karena konsep dapat dilatihkan dengan cara membaca buku teks maka penulis mencoba menerapkan strategi PQ4R untuk memudahkan siswa memahami konsep tersebut.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian pra-Eksperimen (*Pre experimental design*)

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala.

Tabel 2. Data Hasil Persentase Keterlaksanaan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

| No | Pertemuan | Observer | | Percentage Agreement |
|----|-----------|----------|----|----------------------|
| | | A | B | |
| 1 | I | 38 | 30 | 89% |
| 2 | II | 38 | 30 | 89% |
| 3 | III | 38 | 30 | 89% |
| 4 | IV | 38 | 30 | 89% |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang diterapkan pada SMP Negeri 2 Bangkala sudah terlaksana dengan baik, karena hasil percentage agreement dari pertemuan I

3. Desain Penelitian

Jenis penelitian yaitu pra-Eksperimen (*Pre experimental design*) dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain *One- Shot Case Study* dengan diagram :

| Tabel 1. Desain Penelitian | |
|----------------------------|----------|
| Perlakuan | Posttest |
| X | O |

(Sugiyono, 2009:110)

Keterangan :

X = Perlakuan kepada siswa yaitu pengajaran dengan model pembelajaran langsung.

O = Pengukuran yang dilakukan sesudah perlakuan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Keterlaksanaan

Berdasarkan hasil keterlaksanaan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) diperoleh hasil keterlaksanaannya seperti yang terlihat pada tabel berikut.

sampai pada pertemuan V mencapai 89%. Selain itu Skor setiap item format observasi tidak ada yang memperoleh skor lebih kecil dari 2 (75). (Perhitungan selengkapnya diperlihatkan pada lampiran 4.1)

2. Hasil Belajar Fisika

a. Hasil Belajar Fisika pada Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran mengenai hasil belajar fisika peserta didik dari aspek kognitif seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik Nilai Hasil Belajar Fisika Aspek Kognitif Peserta didik Kelas VII_D SMP Negeri 2 Bangkala pada aspek kognitif

| Statistik | Nilai |
|-----------------------|-------|
| Nilai tertinggi | 97,05 |
| Nilai terendah | 67,64 |
| Jumlah sampel | 28 |
| Rata-rata nilai | 83,62 |
| Standar deviasi nilai | 7,09 |

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa skor rata-rata yang dicapai peserta didik setelah di ajar dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) adalah 83,62 dengan skor tertinggi 97,05 dan skor terendah 67,64. Adapun standar deviasinya sebesar 7,09. (Perhitungan selengkapnya diperlihatkan pada lampiran 4.2.a)

Jika skor hasil belajar aspek kognitif dikategorikan berdasarkan pengkategorian yang ditetapkan depdiknas maka dapat dibuat tabel seperti di bawah ini :

Tabel 4. Kategori hasil belajar aspek kognitif

| No | Interval Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif (%) | Interval Skor | Kategori Hasil Belajar Aspek Kognitif |
|----|--|---------------|---------------------------------------|
| 1. | 85 – 100 | 81 – 100 | Sangat Tinggi |
| 2. | 65 – 84 | 66 – 80 | Tinggi |
| 3. | 55 – 64 | 56 – 65 | Sedang |
| 4. | 35 – 54 | 41 – 55 | Rendah |
| 5. | 0 – 34 | 0 – 40 | Sangat Rendah |

Hasil analisis taksiran rata-rata skor hasil belajar aspek kognitif menunjukkan bahwa skor rata-rata berada pada interval 81 sampai 100. Jadi, berdasarkan tabel 4.3 maka diketahui bahwa hasil belajar aspek kognitif berada pada kategori sangat tinggi. (Perhitungan selengkapnya diperlihatkan pada lampiran 4.2.a)

Jika hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan yang digunakan di VII_D SMP Negeri 2 bangkala pada aspek kognitif, persentase ketuntasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Persentase ketuntasan belajar fisika pada aspek kognitif

| No. | Kategori Hasil Belajar | Skor | Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|-----------|-----------|-----------|----------------|
| 1. | Tuntas | ≥ 28 | ≥ 70 | 26 | 92,86 |
| 2. | Belum Tuntas | < 28 | < 70 | 2 | 7,14 |
| Jumlah | | | | 28 | 100,0 |

Dalam tabel 5 memperlihatkan bahwa terdapat 92,85% peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas dan 7,15% peserta didik

yang masuk dalam kategori tidak tuntas dalam memenuhi standar KKM yang telah ditentukan. Ini menunjukkan bahwa hasil

belajar fisika peserta didik ditinjau dari aspek kognitif telah mencapai ketuntasan klasikal kelas ($\geq 75\%$).

b. Hasil Belajar Fisika pada Aspek Afektif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran mengenai hasil belajar fisika peserta didik dari aspek psikomotorik seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Statistik nilai hasil belajar fisika pada aspek afektif

| Statistik | Nilai |
|-----------------|-------|
| Skor tertinggi | 88 |
| Skor maksimum | 73 |
| Jumlah sampel | 28 |
| Rata-rata nilai | 82,57 |
| Standar deviasi | 3,36 |

Tabel 7. Kategori penilaian hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------|-------------|-----------|----------------|
| ≤ 39 | Tidak baik | 0 | 0 |
| 40 – 49 | Kurang baik | 0 | 0 |
| 50 – 59 | Cukup baik | 0 | 0 |
| 60 – 79 | Baik | 2 | 7,14 |
| 80 – 100 | Sangat baik | 26 | 92,86 |

Dalam tabel 7 memperlihatkan bahwa terdapat 7,14% peserta didik yang berada dalam kategori sangat baik dari aspek afektif, dan 92,86% sisanya berada dalam kategori baik. Artinya tidak ada satupun peserta didik yang berada dalam kategori cukup baik, kurang baik, ataupun tidak baik.

c. Hasil Belajar Fisika pada Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran mengenai hasil belajar fisika peserta didik dari aspek psikomotorik seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel 6. di atas terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar dalam aspek afektif yang dicapai peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran PQ4R adalah 82,57 dengan skor tertinggi adalah 88 dan skor terendah adalah 73. Adapun standar deviasinya sebesar 3,36. (Perhitungan selengkapnya diperlihatkan pada lampiran 4.2.b)

Tabel 8. Statistik nilai hasil belajar fisika aspek psikomotorik

| Statistika | Nilai |
|-----------------|-------|
| Skor tertinggi | 80 |
| Skor terendah | 50 |
| Jumlah sampel | 28 |
| Rata-rata nilai | 78,57 |
| Standar deviasi | 9,99 |

Berdasarkan tabel 8 di atas terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar dalam aspek psikomotorik yang dicapai peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) adalah 78,57 dengan skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 50. Adapun standar deviasinya sebesar 9,99. (Perhitungan selengkapnya diperlihatkan pada lampiran 6.3).

Jika skor hasil belajar aspek psikomotorik dikategorikan berdasarkan pengkategorian yang dikemukakan oleh Arikunto, maka dapat dibuat tabel seperti di bawah ini :

Tabel 9. Kategori hasil belajar aspek psikomotorik

| No | Tingkat penguasaan (%) | Interval Skor | Kategori keterampilan |
|----|------------------------|---------------|-----------------------|
| 1. | 85 – 100 | 85 – 100 | Sangat tinggi |
| 2. | 65 – 84 | 65 – 84 | Tinggi |
| 3. | 55 – 64 | 55 – 64 | Cukup |
| 4. | 35 – 54 | 35 – 54 | Rendah |
| 5. | 0 – 34 | 0 – 34 | Sangat rendah |

Hasil analisis taksiran rata-rata skor hasil belajar aspek psikomotorik menunjukkan bahwa skor rata-rata berada pada interval 65 sampai 84. Jadi, berdasarkan tabel 9 maka diketahui bahwa hasil belajar aspek psikomotorik berada pada kategori tinggi. (Perhitungan selengkapnya diperlihatkan pada lampiran 4.2.c)

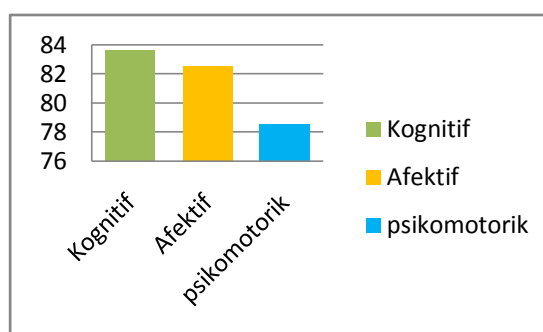
Data ketuntasan hasil belajar fisika peserta didik dalam aspek psikomotorik disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Persentase ketuntasan belajar fisika pada aspek psikomotorik.

| No | Kategori Hasil Belajar | Skor | Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|----------|-----------|-----------|----------------|
| 1. | Tuntas | ≥ 7 | ≥ 70 | 22 | 78,57 |
| 2. | Belum Tuntas | < 7 | < 70 | 6 | 21,43 |
| Jumlah | | | | 28 | 100,0 |

Dari data tabel di atas, terlihat terdapat 78,57% peserta didik berada dalam kategori tuntas dan terdapat 21,43% peserta didik yang berada pada kategori tidak tuntas. dalam memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik ditinjau dari aspek psikomotorik telah mencapai ketuntasan klasikal kelas ($\geq 75\%$).

Jika skor rata-rata peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala digambarkan dalam bentuk diagram berdasarkan masing-masing aspek, maka akan terbentuk diagram seperti di bawah ini.



Gambar 1. Diagram skor rata-rata hasil belajar peserta didik

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam peranan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) cukup positif. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa peserta didik dengan tiga aspek yaitu: Aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor (sikap), dan aspek afektif (keterampilan).

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif, menunjukkan bahwa persentase jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala yang telah mencapai KKM lebih besar dari persentase ketuntasan klasikal yaitu 75%. Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar peserta didik dengan perolehan skor maksimum yakni 97,05 dan skor minimum yakni 67,64 dengan nilai rata-rata 83,62. Untuk kategori ketuntasan terdapat 26 peserta didik atau sekitar 92,86% yang termasuk dalam kategori tuntas dan 2 peserta didik atau sekitar 7,14% dalam kategori tidak tuntas ini disebabkan karena peserta didik tersebut tidak hadir dalam pembelajaran pertemuan 2. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang telah diterapkan, karena sebelum diterapkannya metode tersebut terdapat delapan peserta didik yang belum mencapai standar KKM. Namun, dari kedelapan peserta didik tersebut hanya tiga peserta didik yang diteliti karena hasil belajar yang diperoleh cukup memprihatinkan yaitu: Jamaluddin, Fitriani, dan Rais

Sebelum diterapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Jamaluddin memperoleh nilai 50 dengan persentase yakni 50%, Fitriani memperoleh nilai 45 dengan persentase yakni 45%, dan Rais memperoleh nilai 45 dengan persentase yakni 45%. Setelah diterapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Jamaluddin

memperoleh nilai 82,35 dengan persentase 82,35% dalam kategori tinggi, Fitriani memperoleh nilai 79,41 dengan *post test* 79,41% dalam kategori tinggi, dan Rais memperoleh skor 79,41 dengan *post test* 79,41%, dalam kategori tinggi (*Profil ketiga peserta didik diperlihatkan pada lampiran 10*).

Hal ini menunjukkan bahwa metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada aspek kognitif dalam pembelajaran Fisika pada kelas tersebut berperan cukup positif. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) peserta didik menjadi pembaca aktif dan mandiri serta terarah langsung pada kandungan pokok pembahasan dalam teks.

2. Aspek Afektif

Untuk aspek afektif, dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala menerima dan merespon dengan baik terhadap pembelajaran fisika dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Hal ini dapat kita lihat pada hasil belajar peserta didik dengan perolehan nilai maksimum yakni 88 dan minimum yakni 11. Sedangkan untuk rata-rata nilai yang diperoleh yakni 73 dengan kategori penilaian hasil belajar 2 peserta didik memperoleh kategori baik dan 26 peserta didik memperoleh kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif. Karena sebelumnya terdapat delapan peserta didik yang belum mencapai standar KKM, namun dari delapan peserta didik tersebut hanya tiga peserta didik yang diteliti. Hal ini dikarenakan ketiga peserta didik ini sebelumnya kurang aktif dalam kelas dan juga kurang disiplin dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh cukup memprihatinkan. Ketiga peserta didik tersebut, yaitu: Jamaluddin, Fitriani, dan Rais.

Sebelum diterapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) ketiga peserta didik tersebut kurang aktif dalam kelas. Pertama, Jamaluddin yang pada awalnya jarang bertanya, komunikasi dengan teman-temannya kurang serta kehati-hatiannya dalam merancang alat percobaan. Namun, setelah diterapkannya metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), Jamaluddin mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Jamaluddin tidak lagi malu bertanya dan komunikasi dengan teman-temannya sangat baik serta lebih hati-hati dalam melakukan percobaan. Hal ini menunjukkan nilai yang diperoleh Jamaluddin yakni 84% dan termasuk kategori sangat baik.

Kedua, Fitriani adalah seorang peserta didik yang pendiam, sehingga dalam proses pembelajaran Fitriani hanya menjadi pendengar, Fitriani tidak pernah bertanya, dan memberikan pendapat ketika dalam diskusi kelompok. Namun, dalam pengambilan data Fitriani masih kurang teliti.

Setelah diterapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), Fitriani berani menyampaikan pendapatnya ketika dalam diskusi. Namun, belum berani memberikan pertanyaan, sedangkan dalam ketelitiannya Fitriani juga lebih teliti dalam mengambil data. Hal ini menunjukkan nilai yang diperoleh Fitriani yakni 80% dan termasuk dalam kategori baik.

Ketiga, Rais adalah seorang peserta didik yang rajin bertanya, namun dalam proses pembelajaran, Rais jarang memberikan pendapat dan kurang disiplin. Setelah diterapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) mengalami perubahan yang positif. Rais sudah berani menyampaikan pendapat dan mulai disiplin dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan nilai yang diperoleh Rais yakni 80% dan termasuk dalam kategori baik (*Profil ketiga peserta didik diperlihatkan pada lampiran 10*).

Hal ini menunjukkan bahwa metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada aspek afektif dalam pembelajaran Fisika pada kelas tersebut berperan positif dalam proses pembelajaran. Karena metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) peserta didik diharuskan untuk aktif dalam proses pembelajaran.

3. Aspek Psikomotorik

Untuk aspek psikomotorik, dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa persentase jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala yang telah mencapai

KKM dari persentase ketuntasan klasikal yaitu 75%. Dapat kita lihat dari hasil belajar peserta didik dengan perolehan skor maksimum yakni 80 dan skor minimum yakni 50. Sedangkan untuk rata-rata yang diperoleh peserta didik dalam aspek ini yakni 64,64. Adapun hasil belajar peserta didik dalam kategori ketuntasan dalam aspek psikomotor mencapai 78,87% tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa peranan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sangat berpengaruh karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebelum diterapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) ketiga peserta didik tersebut belum dapat menyusun dan merangkai alat dan bahan tanpa bantuan dari pendidik dalam proses pembelajaran. Namun, setelah model tersebut diterapkan kepada ketiga peserta didik tersebut mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan ketiga peserta didik tersebut dapat menyusun alat dan bahan tanpa bantuan dari pendidik, dapat kita lihat dari hasil belajar yang diperoleh Jamaluddin dengan nilai 80% dalam kategori sangat tinggi, Fitriani dan Rais mempunyai nilai yang sama yakni 70% dalam kategori tinggi (*Profil ketiga peserta diperlihatkan pada lampiran 10*).

Hal ini menunjukkan bahwa metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran Fisika pada kelas tersebut berperan positif dalam proses pembelajaran. Karena dalam metode PQ4R

(*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) peserta didik lebih aktif dan berikan kepercayaan untuk dapat menyusun alat dan bahan yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil belajar ketiga aspek tersebut, yaitu: Aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) mampu membuat peserta didik aktif dan lebih antusias dalam pembelajaran karena dalam metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) peserta didik diharuskan untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Apabila skor rata-rata untuk ketiga aspek hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala yang diajar dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dibandingkan, maka hasil perbandingan menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk ketiga aspek hampir sama besar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Adapun hasil analisis keterlaksanaan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), menunjukkan bahwa peranan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam proses pembelajaran dimulai dari pertemuan I sampai pertemuan IV mencapai 89% dengan menggunakan percentage agreement.

Sedangkan untuk hasil analisis pada beberapa peserta didik yang mempunyai nilai kurang dalam pembelajaran sebelum diterapkannya metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), menunjukkan bahwa metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar fisika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala dari aspek kognitif setelah diajar dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) berada pada kategori sangat tinggi.
2. Hasil belajar fisika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala dari aspek afektif setelah diajar dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) bersifat positif terhadap pelajaran fisika.
3. Hasil belajar fisika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala dari aspek psikomotorik setelah diajar dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) berada pada kategori tinggi.
4. Hasil belajar fisika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik telah mencapai ketuntasan belajar secara

klasikal setelah diajar dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan salah satu model pembelajaran Fisika yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar fisika khusus pada materi Kalor.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan yaitu:

- 1) Diharapkan kepada pendidik khususnya pendidik fisika agar dapat mencoba menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar fisika.
- 2) Dalam memilih model pembelajaran sebaiknya lebih berpusat kepada peserta didik sehingga dapat lebih memotivasi peserta didik dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian dengan variabel-variabel yang relevan sehingga nantinya akan melahirkan karya tulis yang lebih baik lagi.

PUSTAKA

- Anif Mardyawati. 2006. *Pengaruh Karakteristik Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Online (<http://www.Republika.co.id>). Diakses tanggal 18 Agustus 2008.
- Arikunto, S. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- .dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh.Arif Tiro,B.A. 1999. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar : State University of Makassar Press
- Natsir, M. 2004. *Strategi Pembelajaran Fisika*. UNM : Makasar
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatife Learning*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana,Nana.2008. *Penilaian hasil pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya